
Metode peer teaching untuk meningkatkan keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi, dan sikap percaya diri**Ratna Nur Salim^{1*}, Nancy Susianna²**¹Universitas Pelita Harapan, Indonesia²STKIP Surya, Indonesia*Corresponding Author; Email: ratnanursalim@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri merupakan dua kompetensi yang sangat bermanfaat bagi siswa/i yang sedang belajar musik dalam sebuah ansambel. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menganalisis perbedaan keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri siswa pada kelas musik ansambel biola dengan menggunakan metode peer teaching. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dengan subyek penelitian sebanyak 9 siswa peserta kelas ansambel biola. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan jenis pre-experimental design, dengan bentuk one group pretest-posttest. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu rubrik untuk seluruh variabel yang telah divalidasi. Data pretest dan posttest kemudian diuji menggunakan uji Wilcoxon signed Rank Test. Hasil uji hipotesis keterampilan bermain biola menunjukkan perolehan asymp. sig. (2-tailed) = 0.007; keterampilan komunikasi menunjukkan perolehan asymp. sig. (2-tailed) = 0.007; sikap percaya diri menunjukkan perolehan asymp. sig. (2-tailed) = 0.007. Dari hasil yang didapatkan maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat perbedaan keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri sebelum dan sesudah mengikuti latihan ansambel dengan menggunakan metode peer teaching.

Kata kunci: *peer teaching*, keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi, sikap percaya diri**Peer teaching method to improve violin playing skills, communication skills, and confidence****Abstract**

Communication skills and confidence are two important skill for high school students and beneficial for those who are learning to play music in an ansamble. This study aims to look and analyze differences in violin playing skill, communication skill and confidence for students in violin ansamble rehearsal using peer teaching method. This researched was conducted at SMA XYZ for two months with research subjects 9 students from violin ansamble class. The method used in this research is quantitative research with experimental method by using pre-experimental design, with one group pretest-posttest design. The research instruments used were rubric for all variables. The obtained pretest and posttest values were then tested using Wilcoxon Signed Rank Test. The results of hypothesis testing for violin playing skill showed the acquisition of asymp. sig (2-tailed) = 0.007; communication skill with asymp. sig. (2-tailed) = 0.007; confidence with asymp. sig. (2-tailed) = 0.007. Based on the results, it can be concluded that there are differences in the violin playing skill, communication skill and confidence of students before and after they join the violin ansamble rehearsal using peer teaching method.

Keywords: *peer teaching*, violin playing skills, communication skills, confidence**Article history***Submitted:*
8 February 2023*Accepted:*
29 October 2023*Published:*
31 October 2023**Citation:**

Salim, R. N., & Susianna, N. (2023). Metode peer teaching untuk meningkatkan keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi, dan sikap percaya diri. *Imaji*, 21(2), 158-167. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i2.58492>.

PENDAHULUAN

Mempelajari sebuah alat musik memiliki beberapa manfaat, di antaranya: (1) peningkatan kemampuan berbahasa, (2) peningkatan IQ, (3) peningkatan *spatial-temporal skills*, (4) peningkatan nilai-nilai akademik lainnya (Brown, 2012, pp. 1–4). Demikian juga dengan mengikuti pembelajaran musik secara ansambel, memiliki beberapa manfaat di antaranya: (1) memunculkan sikap tanggung

jawab; (2) bekerja sama; dan (3) memunculkan keharmonisan antar siswa (Hartati, dkk, 2013, p. 33). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA XYZ pada siswa/i kelas 10 peserta ansambel biola, sebagian besar siswa/i tersebut memiliki keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri pada siswa/i kelas 10 SMA XYZ sebelum dan setelah mengikuti kelas ansambel biola dengan metode *peer teaching*. Metode ini dipilih berdasarkan beberapa alasan yaitu: (1) siswa SMA berada pada rentang usia 15-17 tahun di mana mereka sedang belajar untuk memahami orang lain yang memiliki sifat, minat dan perasaan, dan ini mendorong mereka untuk memiliki kedekatan yang lebih dengan teman-teman sebayanya (Fatmawaty, 2017, p. 60); (2) kebutuhan teman sebaya dan kelompok pertemanan yang memiliki tingkat kematangan yang sama ini merupakan hal yang penting bagi remaja, karena mereka dapat saling bertukar informasi mengenai dunia luar, bertukar prinsip dan pengalaman masing-masing (Diananda, 2018, p. 123); (3) siswa usia remaja cenderung berusaha keras untuk mengikuti atau meniru kebiasaan teman-teman kelompoknya, dan ini bergantung pada pandangan atau nilai yang dipegang oleh kelompok teman sebayanya ini; apakah cenderung negatif misalnya menganggap teman yang rajin itu hanyalah seorang kutu buku, atau positif misalnya berlomba-lomba masuk ke sebuah perguruan tinggi (Wade, 2016, p. 227).

Keterampilan Bermain Biola

Keterampilan bermain biola merupakan salah satu hasil belajar yang ingin ditingkatkan melalui penelitian ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan didefinisikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas (Alwi Hasan, 2005, p. 1043). Poerwadarminta mendefinisikan keterampilan sebagai kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (Poerwadarminta, 2006, p. 1088). Berdasarkan dari uraian dalam bukunya, *Study Group: Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*, Wurjanti mengkategorikan perkembangan keterampilan bermain musik ke dalam perkembangan psikomotor, yaitu yang berkaitan dengan gerak fisik yang didapat dari desakan pikiran, perasaan dan kemauan dari dalam (Wurjanti, 2022, p. 45). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan bermain biola adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan seseorang untuk memainkan alat musik biola dengan gerakan fisik yang didapat dari desakan pikiran, perasaan dan kemauan dari dalam. Indikator keterampilan bermain biola yang digunakan dalam penelitian ini: (1) ketepatan nada, (2) ketepatan ritme, (3) kelancaran bermain, (4) penguasaan teknik, (5) ekspresi.

Keterampilan Komunikasi

Mengacu kepada kurikulum 2013 yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter (PPK), keterampilan berkomunikasi (*communication*) merupakan salah satu keterampilan abad-21 yang dibutuhkan sebagai salah satu daya saing siswa, disamping *critical thinking*, *creative thinking*, dan *collaborative* (Harjanti, 2018, p. 527). Dalam Indriyani et al., komunikasi merupakan: “proses penyampaian dan pertukaran ide, gagasan, informasi dan perasaan oleh lebih dari satu individu serta proses timbulnya makna pada ide atau gagasan yang disampaikan dimana akan timbul pengertian yang mendalam sehingga akan memunculkan hubungan timbal balik (*feedback*) untuk merumuskan informasi dan saling mempengaruhinya sehingga terbentuk argumen dan sikap.” (Indriyani et al., 2020, p. 86).

Beberapa manfaat dari keterampilan komunikasi yang baik yaitu (1) memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif, membuat siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumennya dan menjadi sarana dalam mengembangkan empati dalam menghargai pendapat teman lain yang berbeda (Putri et al., 2020, p. 155); (2) meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa (Kamaruzzaman, 2016, p. 204). Indikator keterampilan komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini: (1) membagi pikiran, informasi dan penemuan kepada orang lain (mengutarakan informasi tentang penemuan yang didapatkan kepada orang lain); (2) penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, (3) kejelasan/artikulasi yang baik, (4) menyampaikan hasil diskusi secara sistematis dan jelas.

Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya (Dariyo, 2011). Lautser, dalam Hendriana mendefinisikan sikap percaya diri sebagai suatu

sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya (Lauster dalam (Hendriana, 2012, p. 93). Dikutip dari tulisan lainnya, percaya diri merupakan perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (Luxori, 2005).

Menurut tulisan oleh Fitri dkk., remaja yang memiliki kepercayaan diri yang kurang akan menunjukkan perilaku seperti: tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara apabila tidak ada dukungan, menutup diri, menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan dan tidak banyak melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok. Sedangkan remaja yang puas pada kualitas dirinya akan cenderung mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif, merasa aman, tahu apa yang dibutuhkannya, sehingga mereka dapat menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memutuskan segala sesuatu secara objektif (Fitri et al., 2018, p. 2).

Sikap percaya diri merupakan salah satu aspek yang penting dimiliki oleh siswa dan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan masalah (Azmandian, 2010, p. 145). Ketika siswa memiliki sikap percaya diri yang baik, sikap tersebut dianggap sebagai salah satu indikator bahwa siswa tersebut mampu dan yakin untuk mencari sebuah solusi atas sebuah masalah yang didapatkan (Lintang et al., 2017, p. 28). Berdasarkan penelitian pada tahun 2016, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa (Agustyaningrum & Suryantini, 2016, p. 163). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendriana tahun 2012, ditemukan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika humanis dengan pendekatan *metaphorical thinking*, ketimbang dengan cara tradisional (Hendriana, 2012, p. 90). Dalam tulisan yang sama, Hendriana juga menyatakan bahwa dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang akan memiliki semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya, memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai apa yang menjadi sasaran tugasnya, dan memiliki komitmen kuat untuk bekerja dengan baik. Indikator sikap percaya diri yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) berani berbicara (presentasi) di depan kelas, (2) berani menyampaikan pendapat, (3) berani mencoba hal baru, (4) mengajukan diri mengerjakan tugas.

Metode Peer Teaching

Metode *peer teaching* atau tutor sebaya merupakan “aktifitas pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran” (Majid, 2013, p. 206). Metode ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Slavin dalam Apriyani & Harta, 2013, p. 7). Dikutip dari sumber lain, metode *peer teaching* dapat didefinisikan sebagai kegiatan bimbingan pembelajaran oleh teman sebaya yang lebih memahami materi pelajaran kepada mahasiswa/i yang belum terlalu paham terhadap materi yang diberikan dosen (Yusup & Sari, 2020, p. 4).

Menurut Nurhayati, *peer teaching* dapat dikatakan sebagai model atau metode pembelajaran untuk menunjang kebutuhan siswa di mana antar sesama siswa dibina rasa untuk saling mengerti dan berbagi (Nurhayati, 2020, p. 74). Metode ini juga merupakan salah satu pilihan cara belajar yang baik untuk diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil (Rosanti, 2018, p. 3). Berdasarkan tulisan oleh Hastari tahun 2019, pembelajaran dengan metode tutor sebaya memungkinkan siswa/i yang menjadi ketua kelompok untuk belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan mengembangkan kemampuan peserta kelompok untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari. Suasana yang dihasilkan pada saat melakukan pembelajaran dengan tutor sebaya juga lebih menarik karena peserta didik dapat saling berdialog dan berinteraksi, menggunakan bahasa yang lebih akrab atau bahasa sehari-hari. Guru hanya berperan sebagai fasilitator atau pembimbing terbatas, dan hanya melakukan bantuan pada saat benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik (Hastari, 2019, p. 50).

Adapun tujuan dari pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* ini yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara rasional; mengembangkan sifat sosial dan semangat gotong royong; dan mengembangkan tanggung jawab sebagai sebuah kelompok; dan mengembangkan keterampilan

kepemimpinan (Anggorowati, 2011, p. 106). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2009, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa SMA yang menggunakan metode tutor sebaya di dalam pembelajarannya (Alwi & Prof. Dr. Masrun, M.A, 2009). Melalui strategi tutor sebaya ini juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dari setiap anggota kelompok belajar (Syarif et al., 2021, p. 71).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode yang digunakan adalah eksperimen yaitu *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*, yang artinya penelitian hanya dilakukan pada satu kelompok saja, tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di SMA XYZ, Tangerang. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau teknik sensus yaitu menggunakan seluruh populasi, yaitu siswa SMA XYZ kelas 10 peserta kelas ansambel biola sebanyak 9 siswa. Penelitian dilakukan dengan frekuensi satu kali dalam seminggu, sebanyak 6 (enam) kali pertemuan, selama bulan Oktober dan November 2022.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi secara langsung di lapangan terhadap semua subjek menggunakan rubrik penilaian. Kriteria penskoran rubrik yang digunakan untuk mengukur variabel terikat hasil belajar, keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Rubrik

Skala	Matriks Skala
4	Sangat baik
3	Baik
2	Kurang
1	Sangat kurang

Pengujian validitas instrumen-instrumen ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yang dilakukan melalui penelaahan pakar yang menguasai konten dari variabel yang hendak diukur (Sugiyono, 2008, p. 177). Instrumen rubrik keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri telah divalidasi oleh dua orang ahli yang terdiri dari satu orang kepala sekolah Sekolah XYZ dengan gelar magister pendidikan dan satu orang dosen alat musik biola dengan gelar magister musik yang mengajar di sebuah universitas swasta.

Hipotesis penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Hipotesis uji *pretest* dan *posttest* untuk variabel keterampilan bermain biola yaitu:

Ho: tidak terdapat perbedaan keterampilan bermain biola pada siswa-siswi kelas ansambel biola antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan metode *peer teaching*.

H1: terdapat perbedaan keterampilan bermain biola pada siswa-siswi kelas ansambel biola antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan metode *peer teaching*.

Hipotesis uji *pretest* dan *posttest* untuk variabel keterampilan komunikasi yaitu:

Ho: tidak terdapat perbedaan keterampilan komunikasi pada siswa-siswi kelas ansambel biola antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan metode *peer teaching*.

H1: terdapat perbedaan keterampilan komunikasi pada siswa-siswi kelas ansambel biola antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan metode *peer teaching*.

Hipotesis uji *pretest* dan *posttest* untuk variabel sikap percaya diri yaitu:

Ho: tidak terdapat perbedaan sikap percaya diri pada siswa-siswi kelas ansambel biola antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan metode *peer teaching*.

H1: terdapat perbedaan sikap percaya diri pada siswa-siswi kelas ansambel biola antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan metode *peer teaching*.

Data *pretest* dan *posttest* yang terkumpul diuji menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mencari nilai rata-rata (mean) dan indeks peningkatan (*n-gain*). Rumus yang digunakan untuk menghitung *n-gain* adalah sebagai berikut:

$$n\text{-gain} = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{Nilai pretest}}{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai pretest}}$$

Setelah menghitung *n-gain*, hasil perhitungan tersebut diklasifikasi ke dalam tiga jenis klasifikasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Interval nilai *n-gain* untuk ketiga klasifikasi tersebut yaitu:

Tabel 2. Klasifikasi N-Gain

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi
$g < 0.3$	Rendah
$0.3 \leq g < 0.7$	Sedang
$g \geq 0.7$	Tinggi

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik non parametrik, dan akan diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena baik data *pretest* dan *posttest* berasal dari kelompok yang sama. Kriteria Uji *Wilcoxon signed Rank Test* yaitu: Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 maka terdapat perbedaan antara kedua data; Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan antara kedua data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterampilan Bermain Biola

Berikut uraian data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk keseluruhan indikator dalam variabel keterampilan bermain biola.

Tabel 3. Hasil pretest dan posttest untuk keterampilan bermain biola

No	Nama	Keterampilan Bermain Biola				<i>n-gain</i>
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		
		Total Skor	Nilai Skala 100	Total Skor	Nilai Skala 100	
1	ASJ	6	30	13	65	0,50
2	AJW	7	35	20	100	1,00
3	ECW	6	30	19	95	0,93
4	MFS	6	30	14	70	0,57
5	JAS	6	30	19	95	0,93
6	KA	7	35	18	90	0,85
7	KOJ	13	65	20	100	1,00
8	KCL	13	65	20	100	1,00
9	AB	15	75	20	100	1,00
	Rata-rata	8,78/20	43,89/100	18,11/20	90,56/100	0,86

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa kelompok kelas penelitian ini menunjukkan nilai rata – rata *pretest* sebesar 8,78 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 18,11 dari total nilai yaitu 20. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata – rata rubrik keterampilan bermain biola setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *peer teaching*. Setelah dihitung indeks peningkatannya, ditemukan bahwa nilai *n-gain* pada variabel keterampilan bermain biola adalah sebesar 0,86. Mengacu pada tabel klasifikasi *n-gain* yang telah disebutkan sebelumnya, *n-gain* pada variabel keterampilan bermain biola termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada dalam rentang $g \geq 0.7$.

Hasil uji hipotesis secara keseluruhan nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan bermain biola menggunakan uji *Wilcoxon* memperoleh hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon variabel Keterampilan Bermain Biola

	<i>Post test – Pre test</i>
Z	-2.684
Asymp. Sig. (<i>2-tailed</i>)	.007

Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.007. Mengacu pada kriteria yang sudah tertulis sebelumnya bahwa jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan dua data yang diuji; dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Keterampilan Komunikasi

Berikut uraian data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk keseluruhan indikator dalam variabel keterampilan komunikasi.

Tabel 5. Hasil *pretest* dan *posttest* untuk keterampilan komunikasi

No	Nama	Keterampilan Komunikasi				<i>n-gain</i>
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		
		Total Skor	Nilai Skala 100	Total Skor	Nilai Skala 100	
1	ASJ	8	50	12	75	0,50
2	AJW	8	50	16	100	1,00
3	ECW	8	50	13	81,25	0,63
4	MFS	8	50	13	81,25	0,63
5	JAS	9	56,25	12	75	0,43
6	KA	8	50	14	87,5	0,75
7	KOJ	13	81,25	16	100	1,00
8	KCL	10	62,5	16	100	1,00
9	AB	10	62,5	16	100	1,00
	Rata-rata	9,11/16	56,94/100	14,22/16	88,89/100	0,77

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa kelompok kelas penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 9,11 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 14,22 dari total nilai yaitu 16. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata – rata rubrik keterampilan komunikasi setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *peer teaching*. Setelah dihitung indeks peningkatannya, ditemukan bahwa nilai *n-gain* pada variabel keterampilan komunikasi adalah sebesar 0,77. Mengacu pada tabel klasifikasi *n-gain* yang telah disebutkan sebelumnya, *n-gain* pada variabel keterampilan komunikasi termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada dalam rentang $g \geq 0.7$.

Perhitungan uji *Wilcoxon* untuk nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan komunikasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon* variabel Keterampilan Komunikasi

	<i>Post test – Pre test</i>
Z	-2.680
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.007. Mengacu pada kriteria yang sudah tertulis sebelumnya bahwa jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan dua data yang diuji; dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sikap Percaya Diri

Berikut uraian data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk keseluruhan indikator dalam variabel sikap percaya diri.

Tabel 7. Hasil *pretest* dan *posttest* untuk sikap percaya diri

No	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>n-gain</i>
		Total Skor	Nilai Skala 100	Total Skor	Nilai Skala 100	
1	ASJ	8	50	12	75	0,50
2	AJW	9	56,25	16	100	1,00
3	ECW	8	50	14	87,5	0,75
4	MFS	7	43,75	12	75	0,56
5	JAS	8	50	14	87,5	0,75
6	KA	8	50	14	87,5	0,75
7	KOJ	11	68,75	15	93,75	0,80
8	KCL	11	68,75	14	87,5	0,60
9	AB	12	75	16	100	1,00
	Rata-rata	9,11	56,94	14,11	88,19	0,75

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa kelompok kelas penelitian ini menunjukkan nilai rata – rata *pretest* sebesar 9,11 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 14,11 dari total nilai yaitu 16. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata – rata rubrik sikap percaya diri setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *peer teaching*. Dari data yang diperoleh, setelah dihitung indeks peningkatannya, ditemukan bahwa nilai *n-gain* pada variabel sikap percaya diri adalah sebesar 0,75. Mengacu pada tabel klasifikasi *n-gain* yang telah disebutkan sebelumnya, *n-gain* pada variabel sikap percaya diri termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada dalam rentang $g \geq 0.7$.

Perhitungan uji *Wilcoxon* untuk nilai *pretest* dan *posttest* variabel sikap percaya diri menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon variabel Sikap Percaya Diri

	<i>Post test – Pre test</i>
Z	-2.684
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

Dari tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.007. Mengacu pada kriteria yang sudah tertulis sebelumnya bahwa jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan dua data yang diuji; dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Keterampilan Bermain Biola

Secara umum, dapat dilihat bahwa keterampilan bermain biola para siswa di dalam kelas penelitian ini meningkat dengan nilai *n-gain* 0,86. Jika ditelaah lebih lanjut, tiga siswa yang memiliki nilai *pretest* terbaik yaitu KOJ (65), KCL (65) dan AB (75). Ketiga siswa inilah yang kemudian menjadi ketua kelompok untuk masing-masing kelompok latihan dan diskusi menggunakan metode *peer teaching*. Ketiga siswa ini juga merupakan siswa/i yang sudah pernah mempelajari alat musik biola sebelumnya, setidaknya satu tahun sebelum memasuki SMA ini.

Materi yang diberikan kepada siswa/i ini merupakan materi yang berada pada *zone of proximal development (ZPD)* siswa, yaitu berada dalam zona di mana siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan. Apabila materi yang diberikan terlalu sulit dan jauh dari kemampuan siswa sebelumnya, pembelajaran cenderung tidak akan berhasil (Bates, 2015, p. 495). Materi yang dipilih (“May Song”) juga ditentukan berdasarkan waktu yang dimiliki untuk melakukan penelitian ini. Dilihat dari tingkat kesulitannya, materi yang diberikan akan dapat dipelajari dan dilatih dengan optimal oleh siswa/i yang berada dalam kelas ini dalam jangka waktu yang telah ditentukan yaitu 6 (enam) minggu.

Setelah dilakukan metode pembelajaran *peer teaching*, dua siswa ASJ dan MFS memiliki nilai paling rendah dibandingkan teman-teman lainnya. ASJ mendapatkan nilai 65 dan MFS 70. Apabila dilihat dari indikator keterampilan bermain biola, kedua siswa ini mendapatkan nilai *posttest* yang cukup baik untuk indikator ketepatan nada, ketepatan ritme dan penguasaan teknik namun mendapatkan nilai kurang pada *posttest* untuk indikator kelancaran bermain dan ekspresi. Kelancaran bermain akan didapatkan apabila siswa sudah menguasai ketepatan nada, ritme dan penguasaan teknik yang sangat baik, dan ekspresi akan bisa dimainkan dengan baik juga apabila siswa sudah memiliki kelancaran bermain yang baik. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan di atas, karena kedua siswa tersebut juga memiliki nilai *posttest* untuk ketepatan nada, ketepatan ritme dan penguasaan teknik yang tidak sebaik teman-teman lainnya.

Tujuh siswa lainnya memiliki nilai *posttest* yang sangat baik dan berhasil meningkatkan keterampilan bermain biola setelah mengikuti latihan ansambel dengan metode *peer teaching*. Artinya secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ketua masing-masing kelompok yaitu KOJ, KCL dan AB menjalankan tanggungjawabnya dengan baik untuk membimbing teman-teman kelompoknya dalam melatih musik yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijabarkan dalam bab 2, bahwa metode *peer teaching* memiliki tujuan yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara rasional; mengembangkan sifat sosial dan semangat gotong royong; dan mengembangkan tanggung jawab sebagai sebuah kelompok; dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan (Anggorowati, 2011, p. 106).

Selain itu, peningkatan keterampilan bermain biola yang terjadi juga sejalan dengan teori yang dijelaskan mengenai keunggulan dari metode *peer teaching* ini yaitu menghasilkan kemampuan dalam

ranah kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa/i (Yusup & Sari, 2020, p. 4), yang mana keterampilan bermain biola merupakan salah satu keterampilan yang ada di dalam ranah psikomotorik. Sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Wade, remaja cenderung berusaha keras untuk mengikuti atau meniru kebiasaan teman-teman kelompoknya. Dengan meminta siswa/i ketua kelompok untuk membimbing teman-teman kelompoknya melakukan latihan, peserta lainnya termotivasi untuk dapat meningkatkan keterampilan bermain biolanya juga. Secara keseluruhan, semua siswa yang mengikuti penelitian ini mendapatkan manfaat dalam meningkatkan keterampilan bermain biola yang mereka miliki.

Keterampilan Komunikasi

Variabel keterampilan komunikasi juga mengalami kenaikan nilai *pretest* dan *posttest*, dengan *n-gain* 0,77. Tiga siswa yang menjadi ketua kelompok yaitu KOJ, KCL dan AB memiliki nilai *n-gain* yang paling tinggi juga yaitu 1,00. Selain tiga siswa tersebut, terdapat dua siswa lain yang memiliki nilai *n-gain* dengan kategori tinggi yaitu AJW yang juga memiliki nilai *n-gain* 1,00 sama seperti ketiga siswa sebelumnya; dan KA yang memiliki nilai *n-gain* 0,75. Hal ini menandakan bahwa kelima siswa ini memiliki kenaikan yang signifikan dalam keterampilan komunikasinya.

Keempat siswa lainnya yaitu ASJ, ECW, MFS dan JAS memiliki nilai *n-gain* dalam kategori sedang, yang artinya keterampilan komunikasi keempat siswa ini juga mengalami kenaikan walaupun tidak sebesar kelima siswa yang disebutkan sebelumnya.

Hal ini memberikan pembuktian bahwa metode *peer teaching* yang diterapkan dalam kelas ansambel ini memberikan dampak positif bagi keterampilan komunikasi siswa/i yang mengikutinya. Sejalan dengan pernyataan dalam landasan teori yang menyatakan bahwa metode *peer teaching* dapat dikatakan sebagai model atau metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang kebutuhan siswa di mana antar sesama siswa dibina rasa untuk saling mengerti dan berbagi (Nurhayati, 2020, p. 74). Dengan melakukan latihan ini, seluruh siswa mau tidak mau harus melakukan diskusi, mengutarakan pendapat, mengutarakan informasi kepada teman lainnya dan memastikan bahwa apa yang disampaikan dapat ditanggapi dengan baik oleh lawan bicaranya.

Peningkatan nilai dalam keterampilan komunikasi ini juga sejalan dengan tulisan oleh Hastari yang menyatakan bahwa siswa/i yang mengikuti pembelajaran dengan metode *peer teaching* dapat mengembangkan kemampuannya dalam mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari; selain itu juga siswa/i saling berdialog dan berinteraksi menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih akrab (Hastari, 2019, p. 50). Maka itu, siswa/i peserta kelas ansambel biola ini memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik setelah dilaksanakan latihan dengan metode *peer teaching*.

Pada saat latihan dilaksanakan, contoh komunikasi yang terjadi adalah sebagai berikut: dalam satu kelompok siswa, satu orang siswa (ketua kelompok) memberikan contoh memainkan musik yang benar. Kemudian ketua kelompok meminta salah satu anggota kelompoknya memainkan musik seperti yang sudah dicontohkan. Setelahnya, anggota kelompok memainkan musiknya dan ketua kelompok memberikan umpan balik (*feedback*) kepada anggota kelompoknya. Selain itu, anggota kelompok juga dapat bertanya kepada ketua kelompok apabila ada hal yang belum dimengerti atau belum bisa dipraktikkan.

Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri siswa/i peserta kelas biola ini juga mengalami kenaikan dengan nilai *n-gain* 0,75, yang artinya termasuk kategori tinggi. Hal ini mendukung pernyataan dalam Bab 2 yaitu bahwa apabila siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik, maka hal tersebut dapat juga meningkatkan sikap percaya diri siswa (Putri et al., 2020). Data menunjukkan bahwa tujuh siswa memiliki nilai *n-gain* dengan kategori tinggi, dan dua siswa memiliki nilai *n-gain* dengan kategori sedang. Hal yang didapatkan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Syarif dkk., yang membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar (Syarif et al., 2021, p. 74). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa metode *peer teaching* ternyata juga efektif untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa di jenjang SMA, bukan hanya siswa sekolah dasar saja.

Berhubungan dengan teori yang menyatakan bahwa remaja usia 15-17 sedang belajar memahami orang lain yang memiliki sifat, minat dan perasaan yang berbeda dengan dirinya (Fatmawaty, 2017, p. 60), dan membutuhkan kelompok pertemanan yang cocok dengan dirinya (Diananda, 2018, p. 123);

selain itu juga remaja akan cenderung meniru kebiasaan yang teman-teman kelompoknya lakukan (Wade, 2016, p. 227); maka bisa dikatakan bahwa peningkatan sikap percaya diri yang terjadi setelah siswa/i di kelas ansambel biola ini mengikuti latihan dengan metode *peer teaching* ini terjadi karena masing-masing anggota kelompok merasa nyaman dan cocok dengan satu sama lain, dan masing-masing anggota kelompok meniru apa yang dilakukan oleh ketua kelompoknya yang memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dibandingkan siswa lainnya.

Selama enam kali pertemuan latihan ini dilaksanakan, beberapa hal yang ditemukan yaitu tiga siswa yang telah ditunjuk menjadi ketua kelompok terlihat memiliki rasa tanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik bagi anggota kelompoknya dan membimbing teman – teman dalam kelompoknya tanpa ragu-ragu. Hal ini tentunya memotivasi dan menstimulir siswa/i di dalam kelas untuk memiliki sikap percaya diri yang baik juga. Minimnya intervensi guru dalam latihan membuat masing – masing siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Berkaitan dengan keterampilan bermain biola, kenaikan sikap percaya diri ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa/i ini dalam mementaskan musik di depan penonton. Dengan memiliki sikap percaya diri yang lebih tinggi, diharapkan mereka dapat juga menampilkan permainan musik mereka dengan sikap percaya diri yang baik. Selain itu, dengan kepercayaan diri yang baik, diharapkan juga siswa/i di kelas ansambel ini memiliki hasil belajar yang lebih baik untuk mata pelajaran lainnya selain musik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari data dan analisa yang dijabarkan sebelumnya yaitu: terdapat perbedaan keterampilan bermain biola pada siswa-siswi kelas ansambel biola antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan metode *peer teaching*; terdapat perbedaan keterampilan komunikasi pada siswa-siswi kelas ansambel biola antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan metode *peer teaching*; dan terdapat perbedaan sikap percaya diri pada siswa-siswi kelas ansambel biola antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan metode *peer teaching*.

Melihat kesimpulan dari hasil penelitian di atas, beberapa saran yang dapat penulis berikan bagi para pengajar, yaitu bahwa penerapan metode *peer teaching* ini dapat diterapkan dalam berbagai jenis subjek yang ada di sekolah, terutama mata pelajaran praktek seperti kelas musik ataupun seni rupa, dengan tingkat kompleksitas yang belum terlalu tinggi, karena yang diharapkan adalah siswa membimbing siswa lainnya, sehingga materinya tidak bisa terlalu kompleks. Jika materi terlalu kompleks, akan menimbulkan kebingungan antar siswa sehingga guru tetap harus memberikan arahan sepanjang pembelajaran. Selain itu, metode ini juga cocok diterapkan untuk siswa/i yang belum terlalu mengenal satu sama lain, sebagai sarana untuk mengenal satu sama lain. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi apabila akan dilaksanakan penelitian lanjutan, dengan dua kelompok (kontrol dan eksperimen), ataupun di mata pelajaran lainnya, dan di jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2016). Hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 158–164. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1242>.
- Alwi, M. M., & Masrun, M. (2009). *Pengaruh metode tutor sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa SMA* [Universitas Gadjah Mada]. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/41350.
- Anggorowati, N. P. (2011). Penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(1), 103–120.
- Apriyani, D., & Harta, I. (2013). *Upaya meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/26889/>.
- Azmandian, A. (2010). *Think yourself successful*. McGraw Hill Companies, Inc.
- Bates, A. W. T. (2015). *Teaching in a digital age*. BCCampus.

- Brown, L. L. (2012). The benefits of music education. *PBS Kids for Parents*. <https://static1.squarespace.com/static/55819b54e4b063452beb22e4/t/5bce4ada53450aaa304c84ed/1540246234815/The+Benefits+of+Music+Education.pdf>.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Refika Aditama.
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Istighna*, 1(1), 116–133.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, VI(2), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>.
- Harjanti, M. H. (2018). The implementation of the 21st century competency for Elementary School Teachers at Curriculum 2013 Training Central Java Province year 2017. *1st National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)*. SHES: Conference Series 1(1) (2018), 523-531. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/23726/18052>.
- Hartati, et al. (2013). Nilai-nilai pendidikan dalam permainan ansambel recorder. *Jurnal Sendratasik*, 1(3), 31–43.
- Hasan, A.. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Hastari, R. C. (2019). Penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 4(1), 46–50.
- Hendriana, H. (2012). Pembelajaran Matematika humanis dengan metaphorical thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 90–103. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.p90-103>.
- Indriyani, U., Supriyatna, N., & Kuarniawati, Y. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah melalui strategi giving question getting answer. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 85–94. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.23071>.
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210.
- Lintang, A. C., Masrukan, M., & Wardani, S. (2017). PBL dengan APM untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan sikap percaya diri. *Journal of Primary Education*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/10.15294/JPE.V6I1.14510>.
- Luxori, Y. (2005). *Percaya diri* (M. Hidayat, Trans.). Khalifa.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2020). Pengaruh peer teaching berbantuan aplikasi SPSS terhadap kemampuan penguasaan konsep pada materi Statistika. *Jurnal Gammath*, 5(2).
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Putri, A. junita, Arsil, & Kurniawan, A. R. (2020). Analisis pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 154–161.
- Rosanti, D. (2018). Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>.
- Syarif, I., Elihami, & Buhari, G. (2021). Mengembangkan rasa percaya diri melalui strategi peer tutoring di sekolah dasar. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 69–77.
- Wade, C. (2016). *Psikologi*. Erlangga.
- Wurjanti, E. (2022). *Study group: Solusi meningkatkan motivasi dan hasil belajar*. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode pembelajaran peer teaching untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 1–12. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5457>.